

## PENGARUH PERAN SERTA KADER TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS GLUGUR DARAT KOTA MEDAN

Herlinawati Siahaan, Asriwati, Ramadhani Syafitri Nasution

Institut Kesehatan Helvetia, Medan  
Correspondence : herlinasiahaan@gmail.com

**Abstract.** *Toddler visits to the integrated health post are very important to implement, which aims to monitor the growth of toddlers so that they do not suffer from malnutrition or severe malnutrition. Efforts to increase the effectiveness of integrated health posts can be done through an assessment of the role of integrated health post cadres, especially in increasing the number of toddler visits to the integrated health post. The general objective of this study is to analyze the influence of the role of cadres on increasing the number of toddler visits. This type of research is quantitative with a cross-sectional study design conducted at all integrated health posts of the Glugur Darat Health Center, Medan City in April-May 2024. To obtain the number of samples, the Stratified random sampling technique was used, so the sample was 80 integrated health post cadres. Data analysis was carried out univariately, bivariately and multivariately. The results of the study showed that there was an influence of the role of cadres as motivators, as counselors, as recorders and reporters and as companions on increasing the number of toddler visits to the integrated health post in the working area of the Glugur Darat Health Center, Medan City. The most dominant variable influencing the increase in the number of toddler visits to the integrated health post in the working area of the Glugur Darat Health Center, Medan City was the variable of the role as a counselor. The conclusion of this study is that the role of cadres as motivators, as counselors, as recorders and reporters and as companions has an effect on increasing the number of toddler visits at the integrated health post in the working area of the Glugur Darat Health Center, Medan City. The suggestion in the study is that there needs to be cadre training created by the health center to increase their motivation in working and carrying out their duties.*

**Keywords:** *Role, Cadres, Integrated Health Post, Toddlers*

**Abstrak.** Kunjungan balita ke posyandu sangat penting dilaksanakan, yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita agar tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk. Upaya peningkatan efektivitas posyandu dapat melalui penilaian terhadap peran kader posyandu, khususnya pada peningkatan jumlah kunjungan balita di Posyandu. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh peran serta kader terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study* dilakukan di seluruh posyandu Puskesmas Glugur Darat Kota Medan pada bulan April-Mei tahun 2024. Untuk memperoleh jumlah sampel digunakan teknik *Stratified random sampling*, jadi sampel ada sebanyak 80 orang kader posyandu. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh peran kader sebagai penggerak, sebagai penyuluh, sebagai pencatat dan pelapor dan sebagai pendamping terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan adalah variabel peran sebagai penyuluh. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu peran kader sebagai penggerak, sebagai penyuluh, sebagai pencatat dan pelapor dan sebagai pendamping berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. Saran dalam penelitian yaitu perlu adanya pelatihan kader yang dibuat oleh puskesmas untuk meningkatkan motivasinya dalam bekerja dan melaksanakan tugasnya.

**Kata Kunci :** Peran, Kader, Posyandu, Balita

## PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berumur dibawah 5 tahun (0 sampai 59 bulan 29 hari). Fase “*golden age*” atau periode emas merupakan istilah yang digunakan dimana pertumbuhan dan perkembangan pada balita terjadi sangat pesat. Fase ini menjadi masa yang sangat penting dalam tumbuh kembang balita, sehingga periode ini perlu diperhatikan dengan cermat pertumbuhan dan perkembangan pada balita sehingga dapat mendeteksi sedini mungkin apabila terjadi kelainan (1).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 tentang kemajuan global yang substansial telah dicapai dalam mengurangi angka kematian bayi (AKB) sejak tahun 1990. Jumlah total kematian anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia telah menurun dari 12,8 juta pada tahun 1990 menjadi 5 juta pada tahun 2021. Sejak tahun 1990, AKB di bawah 5 tahun secara global telah turun sebesar 59%, dari 93 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 38 pada tahun 2021. Secara global, jumlah kematian neonatal juga menurun, dari 5,2 juta pada tahun 1990 menjadi 2,3 juta pada tahun 2021 (2).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) = 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKB di Indonesia mencapai 19,83 per 1.000 kelahiran hidup pada 2022 (3). Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 menunjukkan bahwa AKN sebesar 2,6 per 1000 kelahiran hidup. Seharusnya sesuai dengan tujuan SDGs target penurunan AKI dari 408/100.000 menjadi 102/100.000 pada tahun 2022 AKB dari 68/1000 kelahiran hidup menjadi 23/1000 kelahiran hidup (4).

Salah satu upaya pemerintah dalam mencegah meningkatnya angka kematian bayi adalah dengan program Posyandu (pos pelayanan terpadu) yaitu salah satu upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan, oleh masyarakat, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita. Posyandu merupakan kegiatan rutin setiap bulan yang dirancang untuk melakukan pemantauan terhadap penambahan berat badan balita dengan menggunakan kartu “Menuju Sehat” (KMS), pemberian penyuluhan gizi, serta pemberian pelayanan kesehatan dasar bayi balita (imunisasi dan penanggulangan diare) (5).

Berdasarkan data rutin Direktorat Promosi Kesehatan di Indonesia tahun 2023, terdapat 338.881 posyandu, posyandu yang aktif berjumlah sebanyak 303.416 dengan jumlah kader aktif sebanyak 1.059.466 (6). Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah posyandu yang aktif hanya sekitar 9.650 dari 15.712 jumlah keseluruhan Posyandu di Sumatera Utara (7).

Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (8).

Kader posyandu sangat berperan penting pada peningkatan jumlah kunjungan balita di Posyandu, kader inilah yang mengaktifkan posko posyandu dan mengadakan kegiatan posyandu balita setiap satu bulan sekali. Hasil pengecekan data anak diperoleh daftar anak usia dini yang mengalami *stunting*, kemudian ditindaklanjuti dan disetorkan ke Puskesmas (9). Hal ini juga akan menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita (9). Berdasarkan teori *Precede-Procee* yang dikemukakan oleh L.W Green tentang perilaku kesehatan diketahui bahwa, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya adalah faktor pemudah (*predisposing factors*) yang termasuk di dalamnya adalah pengetahuan (10).

Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2020, target indikator Persentase Kabupaten/Kota yang melaksanakan pembinaan Posyandu Aktif tahun 2023 adalah 80%, namun capaian yang diperoleh data 2024 hanya 36%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2023, capaian kinerja persentase Kab/Kota yang melaksanakan pembinaan Posyandu Aktif sebesar 11.76%. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada selisih sebesar 88.24% dari target indikator yang belum terpenuhi pada tahun 2021.

Berdasarkan data dari Dinas Kota Medan diketahui bahwa jumlah posyandu balita ada sebanyak 1.223 posyandu dengan jumlah sebanyak kader 6.115 orang kader, akan tetapi jumlah kader

posyandu yang aktif hanya mencapai 50 % padahal capaiannya harus mencapai 80 % dan Puskesmas Glugur Darat Kota Medan Tahun 2024 terdapat 79 Posyandu yang aktif dengan jumlah sebanyak 395

kader namun jumlah kader yang tidak aktif hampir sama jumlahnya dengan kader yang aktif yaitu mencapai 180 kader. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran serta kader terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di seluruh posyandu Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader di 79 posyandu di Puskesmas Glugur Darat Kota Medan dengan jumlah sebanyak 395 kader. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: Jadi sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 80 orang kader posyandu di Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. Data dianalisis dengan menggunakan Uji Chi Square

### HASIL

**Tabel 1**  
**Distribusi Karakteristik Responden**

| Usia           | f         | %            |
|----------------|-----------|--------------|
| < 35 tahun     | 11        | 13,8         |
| 36-45 tahun    | 42        | 52,5         |
| > 45 tahun     | 27        | 33,7         |
| <b>Total</b>   | <b>80</b> | <b>100,0</b> |
| Pendidikan     | f         | %            |
| Tidak Sekolah  | 0         | 0            |
| SD             | 0         | 0            |
| SMP            | 35        | 43,8         |
| SMA            | 45        | 56,2         |
| PT             | 0         | 0            |
| <b>Total</b>   | <b>80</b> | <b>100,0</b> |
| Pekerjaan      | f         | %            |
| IRT            | 69        | 86,2         |
| Wiraswasta     | 11        | 13,8         |
| PNS            | 0         | 0            |
| Pegawai Swasta | 0         | 0            |
| <b>Total</b>   | <b>80</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 80 responden, responden yang berusia < 35 tahun ada sebanyak 11 (13,8%), yang berusia 35-45 tahun ada sebanyak 42 (52,5%), dan yang berusia > 45 tahun ada sebanyak 27 (33,7%). Responden yang berpendidikan SMP ada sebanyak 35 (43,8%) responden dan berpendidikan SMA ada sebanyak 45 (56,2%) responden. Responden bekerja sebagai IRT sebanyak 69 (86,2%) responden dan bekerja sebagai wiraswasta ada sebanyak 11 (13,8%).

**Tabel 2**  
**Tabulasi Silang Pengaruh Peran Kader Sebagai Penggerak terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan**

| Penggerak    | Tidak     |             | Ya        |             | Total     |            | p value |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
|              | f         | %           | f         | %           | F         | %          |         |
|              | Kurang    | 36          | 45,0      | 11          | 13,8      | 47         |         |
| Baik         | 11        | 13,8        | 22        | 27,4        | 33        | 41,2       |         |
| <b>Total</b> | <b>47</b> | <b>58,8</b> | <b>33</b> | <b>41,3</b> | <b>80</b> | <b>100</b> |         |

  

| Penyuluh     | Tidak     |             | Ya        |             | Total     |            | p value |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
|              | f         | %           | f         | %           | f         | %          |         |
|              | Kurang    | 36          | 45,0      | 8           | 10,0      | 44         |         |
| Baik         | 11        | 13,8        | 25        | 31,3        | 36        | 45,0       |         |
| <b>Total</b> | <b>47</b> | <b>58,8</b> | <b>33</b> | <b>41,3</b> | <b>80</b> | <b>100</b> |         |

  

| Pencatat dan Pelapor | Tidak     |             | Ya        |             | Total     |            | p value |
|----------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
|                      | f         | %           | f         | %           | f         | %          |         |
|                      | Kurang    | 32          | 40,0      | 12          | 15,0      | 44         |         |
| Baik                 | 15        | 18,8        | 21        | 26,3        | 36        | 45,0       |         |
| <b>Total</b>         | <b>47</b> | <b>58,8</b> | <b>33</b> | <b>41,3</b> | <b>80</b> | <b>100</b> |         |

  

| Pendamping   | Tidak     |             | Ya        |             | Total     |            | p value |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
|              | f         | %           | f         | %           | f         | %          |         |
|              | Kurang    | 34          | 42,5      | 8           | 10,0      | 42         |         |
| Baik         | 13        | 16,3        | 25        | 31,3        | 38        | 47,5       |         |
| <b>Total</b> | <b>47</b> | <b>58,8</b> | <b>33</b> | <b>41,3</b> | <b>80</b> | <b>100</b> |         |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, responden yang memiliki peran sebagai penggerak kurang ada sebanyak 47 (58,8%) responden. Dari 36 (45,0%) responden yang memiliki peran sebagai penggerak kurang dan tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita, sebanyak 11 (13,8%) responden yang memiliki peran sebagai penggerak kurang dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p *significancy* ada  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kader sebagai penggerak terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, responden yang memiliki peran sebagai penyuluh kurang ada sebanyak 44 (55,0%) responden. Dari 36 (45,0%) responden yang memiliki peran sebagai penyuluh kurang dan tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita, sebanyak 8 (10,0%) responden yang memiliki peran sebagai penyuluh kurang dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p *significancy* ada  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kader sebagai penyuluh terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, responden yang memiliki peran sebagai pencatat dan pelapor kurang ada sebanyak 44 (55,0%) responden. Dari 32 (40,0%) responden yang memiliki peran sebagai pencatat dan pelapor kurang dan tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita, sebanyak 12 (15,0%) responden yang memiliki peran sebagai pencatat dan pelapor kurang dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p *significancy* ada  $0,010 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kader sebagai pencatat dan pelapor terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, responden yang memiliki peran sebagai pendamping kurang ada sebanyak 42 (52,5%) responden. Dari 34 (42,5%) responden yang memiliki peran sebagai pendamping kurang dan tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita, sebanyak 8 (10,0%) responden yang memiliki peran sebagai pendamping kurang dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  *significancy* ada  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kader sebagai pendamping terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Peran Kader Sebagai Penggerak terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, responden yang memiliki peran sebagai penggerak kurang ada sebanyak 47 (58,8%) responden. Dari 36 (45,0%) responden yang memiliki peran sebagai penggerak kurang dan tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita, sebanyak 11 (13,8%) responden yang memiliki peran sebagai penggerak kurang dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  *significancy* ada  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kader sebagai penggerak terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imaniah (2021) yang menemukan bahwa Sebagian besar kader memiliki peran serta yang cukup dan masih perlu ditingkatkan. Beberapa jumlah kunjungan balita di bulan Oktober dan November masih belum sesuai target pencapaian. Kader posyandu diharapkan mampu lebih meningkatkan peran sertanya dalam menjalankan tugasnya di posyandu balita baik pada saat sebelum hari buka posyandu, hari pelaksanaan posyandu dan hari setelah buka posyandu. Bagi Kader juga diharapkan mampu meningkatkan peran sertanya terutama dalam hal memberikan motivasi kepada ibu akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang di posyandu pada era new normal (11).

Berdasarkan asumsi peneliti diketahui bahwa kader adalah salah satu penggerak di masyarakat, yang merujuk pada individu yang aktif terlibat peningkatan angka kunjungan posyandu. Kader biasanya memiliki kemampuan, keterampilan, nilai, dan komitmen yang relevan dengan tujuan dan kegiatan posyandu Kader adalah agen perubahan yang bisa ditemukan di puskesmas. Kader memiliki peran yang beragam, mulai dari pemimpin, pelopor pendidikan dan pemberdayaan, penggerak kegiatan 33ocal33, pemelihara nilai dan tradisi, dan lain sebagainya sesuai dengan tujuan dan kegiatan

### **Pengaruh Peran Kader Sebagai Penyuluh Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan**

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, responden yang memiliki peran sebagai penyuluh kurang ada sebanyak 44 (55,0%) responden. Ada sebanyak 36 (45,0%) responden yang memiliki peran sebagai penyuluh kurang dan tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita, sebanyak 8 (10,0%) responden yang memiliki peran sebagai penyuluh kurang dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  *significancy* ada  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kader sebagai penyuluh terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Didah (2021) dengan judul "Hubungan antara kredibilitas kader dengan tingkat kunjungan di posyandu" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader terhadap tingkat kunjungan balita dan bayi di Puskesmas Jatinangor (12).

Peneliti berasumsi bahwa seharusnya tugas kader sebagai penyuluh adalah menjelaskan manfaat Posyandu, layanan yang tersedia kepada masyarakat melalui media elektronik, toa masjid/rumah ibadah, tokoh agama, tokoh Masyarakat, arisan, dll. Mempersiapkan bahan penyuluhan

(pangan 34ocal gizi seimbang kaya protein hewani/ senam/ lembar balik/ dsb). Melakukan edukasi isi piringku, aktifitas fisik, pentingnya deteksi dini masalah kesehatan dan edukasi lainnya sesuai kebutuhan sasaran. Memberikan PMT pemulihan dan penyuluhan bagi balita. PMT Pemulihan bagi ibu hamil KEK. Melakukan edukasi sesuai kebutuhan sasaran serta memberikan motivasi, apresiasi dan bimbingan kepada sasaran, serta meminta sasaran agar menghubungi kader jika ada masalah kesehatan dalam keluarga. Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (mewujudkan rumah sehat, bebas jentik, kotoran, sampah, bebas asap rokok, Buang Air Besar (BAB) di jamban sehat, menggunakan air bersih, cuci tangan pakai sabun, tidak ada tempat berkembang biak 34ocal34 atau serangga/binatang pengganggu lainnya seperti nyamuk, lalat, kecoa, tikus, dan lain-lain).

### **Pengaruh Peran Kader Sebagai Pencatat dan Pelapor Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan**

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, responden yang memiliki peran sebagai pencatat dan pelapor kurang ada sebanyak 44 (55,0%) responden. Ada sebanyak 32 (40,0%) responden yang memiliki peran sebagai pencatat dan pelapor kurang dan tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita, sebanyak 12 (15,0%) responden yang memiliki peran sebagai pencatat dan pelapor kurang dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* ada  $0,010 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kader sebagai pencatat dan pelapor terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desiana (2022) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam kegiatan posyandu balita di desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang” Hasil penelitian ada da hubungan pengetahuan ( $p=0,004$ ), motivasi ( $p=0,001$ ), dan kompensasi (reward) ( $p=0,004$ ) dengan kinerja kader dalam kegiatan Posyandu Balita. Kesimpulan kinerja kader dalam kegiatan Posyandu Balita dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi dan pemberian kompensasi (reward). Diharapkan kepada pihak terkait agar dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja kader dalam kegiatan Posyandu Balita antara lain melalui pembinaan dan pelatihan tentang tugas dan peran kader dalam kegiatan (13).

Peneliti berasumsi bahwa seorang kader harus mampu menjalankan perannya sebagai pencatat dan pelapor. Jadi kader harus mampu mempersiapkan alat pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan, melakukan plotting hasil penimbangan, pengukuran, menghitung Indeks Masa Tubuh (IMT) dan status gizi, melakukan pemutakhiran data sasaran Posyandu. Kader juga harus mampu membuat diagram batang Sasaran, Kartu Menuju Sehat (KMS) Datang, Naik (SKDN) tentang jumlah Semua balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu, jumlah balita yang mempunyai Kartu Menuju Sehat (KMS) atau Buku KIA. Menyampaikan laporan/ informasi hasil kegiatan Posyandu kepada pokja Posyandu, pada pertemuan bulanan, dan merencanakan kegiatan Posyandu yang akan datang. Menyampaikan laporan sederhana kepada tenaga kesehatan Pustu seperti Kejadian Luar Biasa (KLB), dan atau kondisi kesehatan lainnya termasuk mengajukan rujukan bagi sasaran yang perlu mendapatkan penanganan medis. Melakukan pencatatan *checklist* kunjungan rumah. Melakukan rekapitulasi hasil kunjungan rumah. Menyampaikan rekapitulasi hasil kunjungan rumah sebagai laporan kepada tenaga kesehatan Pustu. Melengkapi hasil SMD bersama tenaga kesehatan Pustu sebagai data pendukung Musyawarah Desa.

### **Pengaruh Peran Kader Sebagai Pendamping Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan**

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, responden yang memiliki peran sebagai pendamping kurang ada sebanyak 42 (52,5%) responden. Ada sebanyak 34 (42,5%) responden yang memiliki peran sebagai pendamping kurang dan tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita, sebanyak 8 (10,0%) responden yang memiliki peran sebagai pendamping kurang dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan balita. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* ada  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh peran kader sebagai pendamping terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak, Betty Yosephin; Rizal, Ahmad; Krisnasary, Arie (2023) dengan judul Pemberdayaan Kader Dalam Peningkatan D/S Dan Deteksi Dini Status Gizi Balita 24-59 Bulan Melalui Penggunaan Media Cakram. Penggunaan media cakram, dapat mempermudah kader dalam mendeteksi dan menginterpretasi status gizi balita dengan cepat. Untuk keberlanjutan kegiatan, terdapat harapan dalam menggunakan lingkaran status gizi, yaitu kader mempunyai kemampuan untuk memahami dan menerapkan pada kegiatan penimbangan di posyandu setiap bulannya sehingga dapat mendeteksi sedini mungkin masalah gizi (14).

Peneliti berasumsi bahwa tugas kader sebagai pendamping yaitu melakukan pendamping bagi sasaran yang membutuhkan dengan melakukan kunjungan rumah khusus dan melakukan pendamping rujukan ke tenaga kesehatan jika dibutuhkan masih kurang dipahami oleh sebagian kader dan itu sangat berdampak pada jumlah kunjungan balita ke posyandu.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh peran kader sebagai penggerak terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. Ada pengaruh peran kader sebagai penyuluh terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. Ada pengaruh peran kader sebagai pencatat dan pelapor terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. Ada pengaruh peran kader sebagai pendamping terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. Bagi Puskesmas diharapkan agar dijadikan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan tentang informasi pelayanan kesehatan dan penyediaan sumber daya untuk perbaikan kesehatan masyarakat. Dapat mengadakan kegiatan pelatihan kader posyandu untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam menjalankan perannya sebagai kader

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. In: Kementerian Kesehatan Ri [Internet]. 2019. P. 3. Available From: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
2. World Health Organization. Neonatal mortality. United Nation Children's Fund. <https://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/#:~:text=Globally%20;20024>.
3. Badan Pusat Statistik. Angka Kematian Ibu dan Bayi [Internet]. 2023. Available from: <https://www.bps.go.id>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara. In: <https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/finalisasi-penyusunan-profil-kesehatan-provinsi-sumatera-utara-tahun-2022>. 2022. P. 4.
5. Ri, Kemenkes. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011. 2015.
6. Kemenkes, R. I. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri. *Jakarta Kemenkes Ri*, Direktorat Promosi Kesehatan Tahun 2023.
7. Dinas Kesehatan Kota Medan. Profil Kesehatan Kota Medan. In: <https://medan.tribunnews.com/2022/05/12/bobby-nasution-geram-kasus-stunting-anak-kurang-gizi-di-kota-medan-malah-meningkat-pesat?page=2>. 2022.
8. Dinas Kesehatan Kota Medan. Percepatan Penurunan *Stunting*. In: <https://waspada.id/medan/angka-stunting-kota-medan-turun-drastis/#:~:Text=Medan%20%28waspada%29%3a%20angka%20balita%20stunting%20di%20>

kota%20medan,Jumlah%20balita%20stunting%20turun%20di%20angka%20364%20balita.

2022. P. 3–7.

9. Hadi, Selasih Putri Isnawati. *Rumpi Sari (Rumah Pendidikan Sadar Gizi)*. Penerbit Nem, 2022.
10. Green, Lawrence, And M. Kreuter. "The Precede–Proceed Model." *Health Promotion Planning: An Educational Approach*. 3<sup>rd</sup> Ed. Mountain View (Ca): Mayfield Publishing Company (1999): 32-43.
11. Imanah, Norif Didik Nur; Sukmawati, Ellyzabeth. Peran Serta Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2021, 12.1.
12. Didah, Didah; Astuti, Sri; Arfina, Arfina. Hubungan Antara Kredibilitas Kader Dengan Tingkat Kunjungan Di Posyandu. *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 2021, 7.3: 421-425.
13. Desiana, Desiana; Apriza, Apriza; Erlinawati, Erlinawati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 2022, 1.1: 24-32.
14. Simanjuntak, Betty Yosephin; Rizal, Ahmad; Krisnasary, Arie. Pemberdayaan Kader Dalam Peningkatan D/S Dan Deteksi Dini Status Gizi Balita 24-59 Bulan Melalui Penggunaan Media Cakram. *Jurnal Abmas Negeri (Jagri)*, 2023, 4.2: 127-134.
15. Sulaiman. Hubungan dukungan keluarga dan kader posyandu terhadap pemanfaatan posyandu lansia. *JURNAL KESEHATAN TERPADU*. 2023, 7.2: 76-82.  
<https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/2805>
15. Kurniawan, Ihsan, and Sulaiman Sulaiman. "Hubungan Olahraga, Stress dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi di Posyandu Lansia di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota." *Journal of Health Science and Physiotherapy* 1.1 (2019): 10-17.
16. Ali, Rahmadi, et al. "Metode Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital* (2022): 26-30.